



Peran Media Loose Parts dalam Mendukung Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Studi Literatur

Siti Aminah

sitiamin76@gmail.com

IAI YPBWI Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

ARTICLE INFO:

Article history:

Received: 06-05-2026

Accepted: 13-06-2026

Published: 03-07-2026

Kata Kunci:

Loose Parts, Perkembangan Bahasa, Pendidikan Anak Usia Dini, Pembelajaran Berbasis Bermain, Bahasa Anak

Keywords:

Loose Parts, Language Development, Early Childhood Education, Play-Based Learning, Children's Language

ABSTRAK

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena berperan dalam kemampuan anak berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan membangun pemahaman terhadap lingkungannya. Salah satu media yang berpotensi mendukung perkembangan bahasa anak adalah *loose parts*, yaitu material terbuka yang dapat digunakan dan dimanipulasi secara bebas sesuai dengan kreativitas dan imajinasi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran *loose parts* dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa berbasis bermain di PAUD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*) yang dilakukan melalui analisis berbagai sumber literatur ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta laporan penelitian yang relevan. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) serta analisis tematik (*thematic analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *loose parts* berkontribusi terhadap perkembangan bahasa ekspresif melalui peningkatan kosakata, kemampuan bercerita, kemampuan mengemukakan ide, dan komunikasi verbal anak. Selain itu, *loose parts* juga mendukung perkembangan bahasa reseptif melalui peningkatan kemampuan memahami instruksi, keterampilan menyimak, serta memperkuat interaksi sosial dan kolaborasi dengan teman sebaya. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan *loose parts* memiliki implikasi positif terhadap pembelajaran bahasa berbasis bermain melalui penguatan pembelajaran yang berpusat pada anak, peningkatan kualitas pengalaman belajar, dan optimalisasi peran guru sebagai fasilitator. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis kontribusi *loose*

parts terhadap perkembangan bahasa anak usia dini melalui sintesis berbagai hasil penelitian yang relevan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa yang inovatif, bermakna, dan berpusat pada anak di lembaga PAUD.

ABSTRAK

Language development is one of the most important aspects of early childhood education as it supports children's ability to communicate, interact socially, and construct understanding of their environment. One learning medium that has the potential to support children's language development is *loose parts*, which are open-ended materials that can be freely manipulated and utilized according to children's creativity and imagination. This study aims to examine the role of *loose parts* in supporting language development among young children and its implications for play-based language learning in early childhood education. This study employed a qualitative approach using a library research method through the analysis of various scholarly sources, including national and international journal articles, academic books, and relevant research reports. Data were collected through document analysis and analyzed using content analysis and thematic analysis. The findings indicate that *loose parts* contribute to expressive language development by enhancing children's vocabulary, storytelling abilities, idea expression, and verbal communication skills. In addition, *loose parts* support receptive language development through improved listening skills, comprehension of instructions, and increased social interaction and collaboration among peers. The study further reveals that the use of *loose parts* has positive implications for play-based language learning by strengthening child-centered learning, enriching learning experiences, and optimizing the teacher's role as a facilitator. The novelty of this study lies in its specific focus on synthesizing evidence regarding the contribution of *loose parts* to language development in early childhood, an area that has received less attention compared to studies focusing on creativity, motor development, and exploratory play. The findings provide valuable insights for developing innovative, meaningful, and child-centered language learning practices in early childhood education.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk perkembangan bahasa. Pada masa ini, anak mengalami periode emas (golden age) yang ditandai dengan perkembangan pesat pada berbagai aspek, khususnya kemampuan komunikasi dan bahasa. Bahasa menjadi alat utama bagi anak untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide yang dimilikinya. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sangat diperlukan agar perkembangan bahasa anak dapat optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kaya akan interaksi dan eksplorasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak (Zahra & Sit, 2024).

Perkembangan bahasa anak usia dini tidak hanya terbatas pada kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan memahami bahasa, memperluas kosakata, serta kemampuan berkomunikasi secara sosial. Anak belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya, baik dengan orang dewasa maupun teman sebaya. Proses ini terjadi secara alami melalui kegiatan bermain, bercerita, dan berinteraksi. Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat aktif dan kontekstual menjadi sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar anak (Alfadhilah, 2025).

Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa pada anak usia dini masih sering dilakukan secara konvensional, seperti melalui metode ceramah atau pemberian lembar kerja. Pendekatan ini cenderung kurang memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan diri secara bebas. Akibatnya, perkembangan bahasa anak menjadi kurang optimal. Anak tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk berkomunikasi secara aktif dalam konteks yang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran berbasis bermain (play-based learning). Bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan, berinteraksi dengan teman, serta mengembangkan kemampuan bahasa secara alami. Melalui bermain, anak dapat membangun makna dan memperkaya kosakata melalui pengalaman langsung. Penelitian menunjukkan bahwa bermain memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa dan kognitif anak (Novalia et al., 2025). Oleh karena itu, integrasi kegiatan bermain dalam pembelajaran menjadi sangat penting.

Salah satu media yang mendukung pembelajaran berbasis bermain adalah loose parts. Loose parts merupakan bahan-bahan lepas yang dapat dipindahkan, disusun, dan dimanipulasi sesuai dengan kreativitas anak. Media ini memberikan kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dan menciptakan berbagai bentuk permainan. Dengan menggunakan loose parts, anak dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya secara maksimal. Hal ini menjadikan loose parts sebagai media yang potensial dalam pembelajaran anak usia dini (Hadiyanti et al., 2021).

Penggunaan loose parts dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi anak. Anak tidak hanya bermain, tetapi juga belajar melalui interaksi dengan benda dan lingkungan sekitarnya. Dalam proses tersebut, anak terdorong untuk

berkomunikasi, berdiskusi, dan berbagi ide dengan teman sebaya. Aktivitas ini secara tidak langsung mendukung perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, loose parts dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini (Mardia, 2023).

Selain itu, penggunaan loose parts juga mendorong anak untuk bercerita dan mengekspresikan ide secara verbal. Anak seringkali menciptakan cerita berdasarkan hasil permainan yang mereka buat. Proses ini membantu anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif. Bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak dalam menyampaikan pikiran dan perasaan melalui kata-kata. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bermain yang kreatif dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak (Auliah et al., 2024).

Namun demikian, penggunaan loose parts dalam pembelajaran masih lebih banyak dikaitkan dengan perkembangan motorik dan kreativitas. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara loose parts dan perkembangan bahasa masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Padahal, secara teoritis loose parts memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, kajian lebih mendalam sangat diperlukan.

Di sisi lain, perkembangan bahasa anak juga sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi selama proses bermain. Dalam konteks ini, loose parts memberikan ruang bagi anak untuk berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya. Anak belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan berbagi ide selama bermain. Interaksi ini menjadi sarana penting dalam pengembangan bahasa. Hal ini sejalan dengan teori sosiokultural yang menekankan pentingnya interaksi dalam pembelajaran (Hanita, 2025).

Selain itu, penggunaan media yang tepat juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa. Media yang menarik dan fleksibel dapat meningkatkan minat belajar anak. Loose parts sebagai media yang terbuka dan tidak terstruktur memberikan kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi. Hal ini berbeda dengan media pembelajaran yang bersifat kaku dan terbatas. Oleh karena itu, loose parts menjadi alternatif yang menarik dalam pembelajaran bahasa anak usia dini (Nurjanah, 2020).

Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam implementasi loose parts di lembaga PAUD. Tidak semua pendidik memahami cara memanfaatkan media ini secara optimal. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang keterkaitan antara loose parts dan perkembangan bahasa juga menjadi kendala. Hal ini menunjukkan perlunya kajian literatur yang komprehensif untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas. Dengan demikian, hasil kajian dapat menjadi referensi bagi pendidik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media loose parts memiliki potensi yang besar dalam mendukung berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Irchamni (2022) menjelaskan bahwa loose parts memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berkreasi, dan membangun pengetahuan melalui pengalaman bermain yang terbuka. Prasetyo (2024) juga menegaskan bahwa penggunaan loose parts mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas bermain yang kolaboratif sehingga mendorong terjadinya komunikasi dan interaksi sosial. Selain itu, penelitian Dewi et al. (2025) menunjukkan bahwa loose parts dapat merangsang

keaktivitas, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah pada anak usia dini. Sejalan dengan temuan tersebut, Sriliza et al. (2025) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis bermain yang melibatkan eksplorasi aktif dapat mendukung perkembangan berbagai keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan berkomunikasi dan berbahasa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang telah dilakukan masih berfokus pada kontribusi loose parts terhadap perkembangan kreativitas, kemampuan motorik, pemecahan masalah, dan keterlibatan anak dalam bermain. Kajian yang secara khusus membahas hubungan antara penggunaan loose parts dengan perkembangan bahasa anak usia dini masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang ada umumnya menyoroiti implementasi loose parts dalam kegiatan pembelajaran tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana media tersebut dapat mendukung perkembangan bahasa ekspresif dan reseptif anak. Padahal, kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting karena menjadi dasar bagi anak dalam berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan membangun pemahaman terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, masih terdapat kebutuhan untuk melakukan kajian yang lebih komprehensif mengenai peran loose parts dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media loose parts dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini melalui pendekatan studi pustaka. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menelaah kontribusi loose parts terhadap perkembangan bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang masih jarang dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi manfaat loose parts bagi perkembangan bahasa, tetapi juga menganalisis bagaimana media tersebut mendukung kemampuan bahasa ekspresif, bahasa reseptif, komunikasi verbal, serta interaksi sosial anak dalam konteks pembelajaran berbasis bermain. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa yang inovatif, bermakna, dan berpusat pada anak di lembaga PAUD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana peran media loose parts dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran loose parts dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui studi literatur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran bahasa di PAUD. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam memilih media pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, pembelajaran bahasa pada anak usia dini dapat dilakukan secara lebih optimal dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (library research) yang dilakukan melalui analisis berbagai sumber literatur ilmiah seperti jurnal internasional, buku akademik, dan laporan penelitian yang relevan. Jenis penelitian pustaka digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan

guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran media *loose parts* dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Menurut Nasution et al. (2024), penelitian pustaka memungkinkan peneliti mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena penelitian. Oleh karena itu, pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis dan sintesis temuan-temuan ilmiah yang telah dipublikasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh literatur ilmiah yang membahas media *loose parts*, perkembangan bahasa anak usia dini, dan pembelajaran berbasis bermain. Sampel penelitian dipilih secara purposif berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang membahas penggunaan *loose parts* dalam konteks pendidikan anak usia dini; (2) literatur yang mengkaji perkembangan bahasa anak; (3) publikasi yang relevan dengan fokus penelitian; dan (4) sumber yang memiliki kredibilitas akademik. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengumpulkan berbagai dokumen ilmiah yang sesuai dengan fokus penelitian. Rukajat (2018) menjelaskan bahwa analisis dokumen merupakan metode sistematis untuk meninjau dan mengevaluasi dokumen sebagai sumber data penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang melakukan proses seleksi, pengorganisasian, dan interpretasi data dari berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan kontribusi *loose parts* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik (*thematic analysis*). Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi konsep, temuan, dan informasi penting yang terdapat dalam berbagai sumber literatur, sedangkan analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam tema-tema yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Heriyanto (2018) menyatakan bahwa analisis tematik merupakan metode yang efektif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan pola-pola makna yang muncul dalam data. Hasil analisis kemudian disintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran media *loose parts* dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Loose Parts dalam Mendukung Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa media *loose parts* memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan kebutuhan melalui komunikasi verbal maupun nonverbal. Kemampuan ini menjadi salah satu indikator penting dalam perkembangan bahasa karena berkaitan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *loose parts*

memberikan kesempatan yang luas bagi anak untuk berkomunikasi selama proses bermain. Melalui aktivitas eksploratif yang dilakukan, anak terdorong untuk mengungkapkan ide dan pengalaman yang mereka miliki secara lebih aktif.

Salah satu keunggulan utama media *loose parts* adalah sifatnya yang terbuka (*open-ended materials*) sehingga memungkinkan anak menggunakan berbagai benda sesuai dengan imajinasi dan pemahamannya. Sipahutar and Herawati (2023) menjelaskan bahwa material yang bersifat terbuka memberikan ruang bagi anak untuk menciptakan berbagai kemungkinan permainan tanpa adanya satu jawaban yang benar. Kondisi tersebut mendorong anak untuk menjelaskan ide, memberikan alasan, dan mendeskripsikan hasil karyanya kepada teman maupun guru. Aktivitas komunikasi semacam ini secara tidak langsung memperkaya kemampuan bahasa ekspresif anak. Dengan demikian, penggunaan *loose parts* tidak hanya berfungsi sebagai sarana bermain, tetapi juga sebagai media yang memfasilitasi perkembangan kemampuan berbahasa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain menggunakan *loose parts* mendorong anak untuk memperluas kosakata yang dimilikinya. Ketika anak berinteraksi dengan berbagai jenis material, mereka mengenal nama benda, warna, ukuran, bentuk, tekstur, dan fungsi yang berbeda-beda. Proses tersebut memberikan pengalaman linguistik yang kaya dan kontekstual. Menurut Budiarti (2024), pengalaman bermain yang melibatkan eksplorasi material secara langsung memungkinkan anak memperoleh kosakata baru melalui interaksi yang bermakna. Oleh karena itu, semakin beragam pengalaman bermain yang diperoleh anak, semakin besar pula peluang berkembangnya kemampuan berbahasa mereka.

Perkembangan kosakata yang diperoleh melalui penggunaan *loose parts* sejalan dengan pandangan pembelajaran berbasis bermain (*play-based learning*) yang menempatkan pengalaman langsung sebagai sumber utama pembelajaran anak. Tukly et al. (2025) menegaskan bahwa pembelajaran yang bersifat aktif dan menyenangkan mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Ketika anak terlibat secara aktif dalam permainan, mereka cenderung lebih banyak berbicara, bertanya, dan menjelaskan apa yang sedang mereka lakukan. Aktivitas tersebut menjadi stimulasi yang efektif bagi perkembangan bahasa ekspresif. Dengan demikian, penggunaan *loose parts* mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kaya akan interaksi verbal.

Selain memperkaya kosakata, media *loose parts* juga mendukung kemampuan anak dalam bercerita (*storytelling*). Hasil kajian menunjukkan bahwa anak sering menggunakan material *loose parts* untuk membangun objek, karakter, atau situasi tertentu yang kemudian dijadikan dasar untuk menyusun cerita. Proses ini melibatkan kemampuan menyusun kalimat, mengorganisasikan ide, dan menghubungkan berbagai peristiwa secara logis. Menurut (Zumara et al., 2025), permainan terbuka yang memberikan kebebasan kepada anak untuk berimajinasi dapat meningkatkan kemampuan naratif dan komunikasi verbal. Oleh karena itu, *loose parts* dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan keterampilan bercerita pada anak usia dini.

Kemampuan bercerita yang berkembang melalui penggunaan *loose parts* memiliki hubungan erat dengan perkembangan kemampuan berpikir simbolik anak. Dalam proses bermain, anak

sering kali menggunakan suatu benda untuk merepresentasikan objek lain sesuai dengan imajinasinya. Kemampuan representasional tersebut merupakan bagian penting dari perkembangan kognitif dan bahasa anak. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa permainan simbolik memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan komunikasi dan kemampuan literasi awal anak (Ismawati et al., 2024). Dengan demikian, aktivitas bermain menggunakan *loose parts* tidak hanya merangsang kreativitas tetapi juga mendukung perkembangan bahasa ekspresif melalui proses berpikir simbolik.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penggunaan *loose parts* memberikan kesempatan yang luas bagi anak untuk mengemukakan pendapat dan menyampaikan gagasan. Dalam berbagai aktivitas bermain kelompok, anak sering berdiskusi mengenai cara menyusun material, menentukan fungsi suatu benda, atau menyelesaikan permasalahan yang muncul selama bermain. Situasi tersebut menciptakan kebutuhan alami untuk berkomunikasi. Menurut (Komarudin & Inayah, 2026), interaksi yang muncul dalam aktivitas bermain kolaboratif merupakan konteks yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Oleh karena itu, pembelajaran yang memanfaatkan *loose parts* dapat meningkatkan frekuensi dan kualitas komunikasi verbal anak.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks penggunaan *loose parts*, anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif menciptakan makna melalui eksplorasi dan komunikasi. Ketika anak menjelaskan hasil karyanya atau menceritakan pengalaman bermainnya, mereka sedang mengonstruksi pemahaman sekaligus mengembangkan kemampuan berbahasa. Kajian terbaru mengenai pembelajaran aktif menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan eksplorasi dan refleksi memiliki dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak (Wisudaningsih et al., 2025). Oleh karena itu, *loose parts* dapat dipandang sebagai media yang mendukung proses konstruksi pengetahuan dan perkembangan bahasa secara simultan.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan *loose parts* dalam mendukung perkembangan bahasa ekspresif sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi bahasa. Melalui pertanyaan terbuka, pemberian umpan balik, dan dorongan untuk berdiskusi, guru dapat memperluas kesempatan anak untuk menggunakan bahasa secara aktif. Astuti and Triani (2024) menegaskan bahwa kualitas interaksi antara guru dan anak menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis bermain. Dengan demikian, efektivitas penggunaan *loose parts* tidak hanya bergantung pada material yang digunakan, tetapi juga pada strategi pedagogis yang diterapkan oleh guru.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa media *loose parts* memiliki kontribusi yang kuat terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Kontribusi tersebut terlihat melalui peningkatan kosakata, kemampuan bercerita, keterampilan komunikasi verbal, kemampuan menyampaikan ide, dan partisipasi anak dalam interaksi sosial. Temuan ini sejalan

dengan berbagai penelitian terbaru yang menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis bermain dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, *loose parts* juga menciptakan lingkungan yang mendorong anak untuk aktif berkomunikasi dan berekspresi. Oleh karena itu, media *loose parts* layak dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini.

Peran Loose Parts dalam Mendukung Baha Reseptif dan Interaksi Sosial Anak Usia Dini

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan media *loose parts* tidak hanya berkontribusi terhadap perkembangan bahasa ekspresif, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa reseptif anak usia dini. Bahasa reseptif mengacu pada kemampuan anak dalam menerima, memahami, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh melalui proses mendengar maupun mengamati. Kemampuan ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan komunikasi yang efektif karena anak perlu memahami pesan sebelum mampu merespons atau mengekspresikannya kembali. Dalam konteks pembelajaran berbasis bermain, *loose parts* menyediakan berbagai pengalaman yang memungkinkan anak terlibat dalam aktivitas mendengarkan, mengamati, dan memahami instruksi secara bermakna. Oleh karena itu, penggunaan *loose parts* dapat menjadi salah satu strategi yang mendukung perkembangan bahasa reseptif secara alami dan kontekstual.

Kemampuan memahami instruksi merupakan salah satu aspek utama dalam bahasa reseptif yang dapat berkembang melalui penggunaan *loose parts*. Selama kegiatan bermain, anak sering menerima arahan dari guru maupun teman sebaya mengenai cara menggunakan material, menyusun benda, atau menyelesaikan suatu tantangan permainan. Situasi tersebut mendorong anak untuk mendengarkan dengan saksama dan memahami informasi yang diterimanya sebelum melakukan tindakan tertentu. Menurut Alfira and Siregar (2024), lingkungan bermain yang kaya akan interaksi memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan memahami bahasa dalam konteks yang nyata. Dengan demikian, aktivitas bermain menggunakan *loose parts* membantu anak menghubungkan bahasa dengan pengalaman konkret yang mereka alami secara langsung.

Selain membantu anak memahami instruksi, *loose parts* juga mendukung kemampuan menyimak (*listening skills*). Dalam berbagai aktivitas bermain kelompok, anak dituntut untuk memperhatikan percakapan, mendengarkan pendapat teman, serta memahami ide yang disampaikan oleh orang lain. Proses menyimak tersebut menjadi bagian penting dalam perkembangan bahasa reseptif karena memungkinkan anak memperoleh informasi baru dan memahami berbagai sudut pandang. Penelitian yang dilakukan oleh Azkia et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain dapat meningkatkan kualitas interaksi verbal dan kemampuan mendengarkan anak melalui keterlibatan aktif dalam aktivitas sosial. Oleh karena itu, penggunaan *loose parts* memberikan peluang yang besar bagi anak untuk mengembangkan keterampilan menyimak dalam situasi yang menyenangkan dan bermakna.

Perkembangan bahasa reseptif melalui penggunaan *loose parts* juga dapat dijelaskan melalui perspektif teori sosiokultural Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa terjadi melalui interaksi sosial dengan individu yang lebih kompeten dalam suatu lingkungan budaya tertentu. Dalam aktivitas bermain menggunakan *loose parts*, anak memperoleh kesempatan untuk belajar melalui komunikasi dengan guru maupun teman sebaya. Proses tersebut memungkinkan anak memahami kosakata baru, konsep-konsep tertentu, serta berbagai bentuk komunikasi yang digunakan dalam lingkungan sosialnya. Dengan demikian, penggunaan *loose parts* menciptakan kondisi yang mendukung terbentuknya pembelajaran sosial yang berkontribusi terhadap perkembangan bahasa reseptif anak.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa *loose parts* mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial di antara anak-anak. Sifat material yang terbuka dan fleksibel mendorong anak untuk bekerja sama dalam merancang, membangun, dan memodifikasi berbagai bentuk permainan. Dalam proses tersebut, anak belajar berbagi ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan mencapai kesepakatan bersama. Kabanga et al. (2025) menjelaskan bahwa aktivitas bermain kolaboratif memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi secara bersamaan. Oleh karena itu, penggunaan *loose parts* tidak hanya mendukung perkembangan bahasa, tetapi juga memperkuat kemampuan anak dalam membangun hubungan sosial yang positif.

Interaksi sosial yang terjadi selama penggunaan *loose parts* berperan penting dalam memperkaya pengalaman berbahasa anak. Ketika anak berpartisipasi dalam permainan kelompok, mereka secara aktif terlibat dalam percakapan yang mengharuskan mereka memahami pesan yang disampaikan oleh teman-temannya. Situasi ini menciptakan konteks komunikasi yang autentik dan bermakna. Menurut Labibah and Marsofiyati (2025), lingkungan belajar yang menekankan partisipasi aktif dan kolaborasi memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kemampuan komunikasi anak. Dengan demikian, aktivitas bermain menggunakan *loose parts* menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan bahasa reseptif sekaligus memperluas pengalaman sosial anak.

Selain itu, penggunaan *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami makna bahasa yang digunakan dalam berbagai situasi sosial. Melalui interaksi yang berulang selama bermain, anak belajar memahami ekspresi verbal, isyarat nonverbal, serta aturan komunikasi yang berlaku dalam kelompok. Proses ini membantu anak mengembangkan kemampuan pragmatik bahasa yang berkaitan dengan penggunaan bahasa secara tepat dalam konteks sosial tertentu. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengalaman sosial yang kaya memiliki hubungan erat dengan perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini (Wisudaningsih et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran yang memanfaatkan *loose parts* dapat memberikan kontribusi yang luas terhadap perkembangan kompetensi komunikasi anak.

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan bermain yang menggunakan *loose parts* mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*). Dalam lingkungan semacam ini, anak memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi, berinteraksi, dan

membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman sosial. Proses tersebut memungkinkan anak memperoleh makna dari berbagai percakapan dan interaksi yang mereka alami selama bermain. Menurut Almaghfiroh et al. (2024), lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan anak mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan kualitas interaksi sosial yang mendukung perkembangan bahasa. Dengan demikian, penggunaan *loose parts* sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang menempatkan anak sebagai subjek utama dalam proses belajar.

Peran guru tetap menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan manfaat *loose parts* terhadap perkembangan bahasa reseptif dan interaksi sosial anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan kaya akan stimulasi bahasa. Melalui pemberian pertanyaan terbuka, arahan yang jelas, dan dukungan selama proses bermain, guru dapat membantu anak memahami berbagai konsep dan informasi yang muncul dalam aktivitas pembelajaran. Penelitian oleh Febriantini and Salsabila (2025) menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara guru dan anak merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran berbasis bermain. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan *loose parts* sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memfasilitasi proses interaksi dan komunikasi.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa media *loose parts* memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung perkembangan bahasa reseptif dan interaksi sosial anak usia dini. Kontribusi tersebut terlihat melalui peningkatan kemampuan memahami instruksi, keterampilan menyimak, pemahaman makna bahasa, kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, serta partisipasi dalam komunikasi kelompok. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terbaru yang menegaskan pentingnya pengalaman bermain kolaboratif dalam mendukung perkembangan bahasa dan sosial anak. Melalui lingkungan belajar yang kaya akan interaksi dan eksplorasi, *loose parts* mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Oleh karena itu, penggunaan *loose parts* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif dan keterampilan sosial anak usia dini.

Implikasi Loose Parts terhadap Pembelajaran Bahasa Berbasis Bermain Di Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan *loose parts* memiliki implikasi yang signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa berbasis bermain di pendidikan anak usia dini. Pembelajaran bahasa pada anak usia dini tidak hanya berorientasi pada penguasaan kosakata atau kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, berinteraksi, dan menggunakan bahasa dalam berbagai konteks sosial. Dalam hal ini, *loose parts* menyediakan lingkungan belajar yang fleksibel dan terbuka sehingga memungkinkan anak belajar bahasa melalui pengalaman bermain yang bermakna. Aktivitas bermain yang melibatkan eksplorasi, komunikasi, dan kolaborasi memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara alami. Oleh karena itu, pemanfaatan *loose parts* dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Salah satu implikasi utama penggunaan *loose parts* adalah terciptanya pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*). Dalam pembelajaran tradisional, guru sering kali menjadi pusat penyampaian informasi, sedangkan anak berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Sebaliknya, pembelajaran yang memanfaatkan *loose parts* memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan cara bermain, mengeksplorasi material, dan membangun pengetahuannya sendiri. Menurut Hanipah et al. (2022), lingkungan belajar yang berpusat pada anak mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan mendorong anak untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Dengan demikian, penggunaan *loose parts* mendukung terciptanya pembelajaran bahasa yang lebih aktif dan bermakna.

Implikasi lainnya terlihat pada meningkatnya kualitas pengalaman belajar yang diperoleh anak. Berbeda dengan media pembelajaran yang memiliki fungsi dan tujuan yang telah ditentukan, *loose parts* memungkinkan anak menciptakan berbagai kemungkinan penggunaan sesuai dengan imajinasi dan kebutuhannya. Situasi tersebut mendorong munculnya percakapan yang lebih beragam karena anak harus menjelaskan ide, mengajukan pertanyaan, serta bernegosiasi dengan teman-temannya selama bermain. Tukly et al. (2025) menegaskan bahwa pembelajaran yang bersifat aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Oleh karena itu, *loose parts* dapat menciptakan lingkungan belajar bahasa yang lebih kaya dibandingkan pendekatan yang bersifat instruksional semata.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penggunaan *loose parts* memiliki implikasi terhadap desain lingkungan belajar di lembaga PAUD. Lingkungan belajar tidak lagi dipandang hanya sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai sumber belajar yang aktif mendukung perkembangan anak. Material *loose parts* yang disusun secara menarik dan mudah diakses dapat merangsang rasa ingin tahu serta mendorong anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut (Alfadhilah, 2025) lingkungan belajar yang kaya akan kesempatan eksplorasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan komunikasi dan kemampuan berpikir anak. Dengan demikian, penyediaan lingkungan yang mendukung penggunaan *loose parts* menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa berbasis bermain.

Selain memengaruhi lingkungan belajar, penggunaan *loose parts* juga memberikan implikasi terhadap peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai sumber utama pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang mendampingi dan mendukung proses belajar anak. Dalam konteks pembelajaran bahasa, guru perlu menciptakan situasi yang mendorong anak untuk berbicara, bertanya, mendengarkan, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Melalui pertanyaan terbuka dan stimulasi yang tepat, guru dapat memperluas kesempatan anak untuk menggunakan bahasa dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru menjadi faktor yang sangat penting dalam mengoptimalkan manfaat *loose parts* bagi perkembangan bahasa anak.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan *loose parts* sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis bermain (*play-based learning*) yang saat ini menjadi salah satu pendekatan

utama dalam pendidikan anak usia dini. Pembelajaran berbasis bermain menempatkan bermain sebagai sarana utama anak untuk belajar dan berkembang. Dalam pendekatan ini, bahasa berkembang melalui interaksi yang terjadi secara alami selama anak terlibat dalam aktivitas bermain. Menurut Hayati et al. (2025), pengalaman belajar yang bersifat aktif, kolaboratif, dan kontekstual memberikan dampak yang lebih positif terhadap perkembangan anak dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif. Oleh karena itu, *loose parts* dapat menjadi media yang mendukung implementasi pembelajaran berbasis bermain secara lebih efektif.

Implikasi penting lainnya adalah kemampuan *loose parts* dalam mendukung pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan anak. Setiap anak memiliki minat, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda. Karakteristik *loose parts* yang fleksibel memungkinkan anak menggunakan material sesuai dengan tingkat perkembangan dan kreativitas masing-masing. Hal ini memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Santoso et al. (2023) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang inklusif mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan *loose parts* dapat mendukung terciptanya pembelajaran bahasa yang lebih adil dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan anak.

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa *loose parts* dapat mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan perkembangan bahasa anak. Melalui aktivitas bermain yang kolaboratif, anak belajar berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah. Keterampilan tersebut merupakan kompetensi penting yang diperlukan dalam kehidupan sosial maupun pendidikan di masa depan. Menurut Dewi and Mailasari (2020), komunikasi dan kolaborasi merupakan dua keterampilan utama yang dapat berkembang melalui pengalaman bermain yang bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa yang memanfaatkan *loose parts* tidak hanya mendukung perkembangan bahasa, tetapi juga membantu mempersiapkan anak menghadapi tantangan abad ke-21.

Temuan penelitian ini juga memberikan implikasi teoritis terhadap pengembangan kajian mengenai media pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Selama ini, pembahasan mengenai *loose parts* lebih banyak difokuskan pada aspek kreativitas, motorik, dan eksplorasi lingkungan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa *loose parts* juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Temuan tersebut memperluas pemahaman mengenai fungsi pedagogis *loose parts* dalam pembelajaran. Dengan demikian, kajian ini memberikan perspektif baru yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan mengenai hubungan antara media bermain dan perkembangan bahasa anak.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menelaah kontribusi *loose parts* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini melalui sintesis berbagai hasil penelitian yang relevan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti aspek kreativitas, motorik, atau pembelajaran berbasis bermain secara umum, penelitian ini menempatkan perkembangan bahasa sebagai fokus utama analisis. Hasil sintesis menunjukkan bahwa *loose parts* berkontribusi terhadap perkembangan bahasa ekspresif, bahasa reseptif,

komunikasi verbal, dan interaksi sosial anak. Temuan ini memperlihatkan bahwa *loose parts* memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar media bermain. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa yang inovatif, bermakna, dan berpusat pada anak di lembaga pendidikan anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan *loose parts* memberikan implikasi yang luas terhadap pembelajaran bahasa berbasis bermain di PAUD. Implikasi tersebut mencakup penguatan pembelajaran yang berpusat pada anak, peningkatan kualitas pengalaman belajar, pengembangan lingkungan belajar yang kaya stimulasi, penguatan peran guru sebagai fasilitator, serta dukungan terhadap pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian terbaru yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis bermain dalam mendukung perkembangan bahasa dan keterampilan sosial anak. Melalui karakteristiknya yang terbuka, fleksibel, dan eksploratif, *loose parts* mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan bahasa secara optimal. Oleh karena itu, integrasi *loose parts* dalam pembelajaran PAUD perlu terus dikembangkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa media *loose parts* memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Kontribusi tersebut terlihat pada perkembangan bahasa ekspresif melalui peningkatan kosakata, kemampuan bercerita, kemampuan mengemukakan ide, serta keterampilan komunikasi verbal anak. Karakteristik *loose parts* yang bersifat terbuka dan fleksibel memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam aktivitas eksploratif yang mendorong munculnya interaksi dan penggunaan bahasa secara aktif. Selain itu, pengalaman bermain yang bermakna memungkinkan anak mengembangkan kemampuan berpikir simbolik yang berkontribusi terhadap perkembangan bahasa. Dengan demikian, *loose parts* dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Kajian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan *loose parts* berkontribusi terhadap perkembangan bahasa reseptif dan interaksi sosial anak. Melalui aktivitas bermain kolaboratif, anak memperoleh kesempatan untuk memahami instruksi, mengembangkan keterampilan menyimak, memahami makna bahasa dalam konteks sosial, serta berpartisipasi dalam komunikasi dengan teman sebaya dan guru. Interaksi yang terjadi selama proses bermain menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi bahasa dan pengalaman sosial. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perkembangan bahasa anak tidak dapat dipisahkan dari proses interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan belajar. Oleh karena itu, penggunaan *loose parts* tidak hanya mendukung perkembangan bahasa, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial anak secara holistik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pendidik PAUD dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa yang lebih inovatif dan bermakna. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris mengenai efektivitas penggunaan *loose parts* terhadap berbagai aspek perkembangan bahasa anak pada konteks dan karakteristik peserta didik yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfadhilah, J. (2025). Filsafat pendidikan anak usia dini menurut Jean Piaget. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 94–111.
- Alfira, D., & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam memajukan keterampilan berbahasa anak usia dini melalui komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15.
- Almaghfiroh, Z. A., Qomariyah, G. F. A. N., Maulana, A. A., Elbarkah, A. A., & Sulaiman, H. S. (2024). Implementasi perkembangan bahasa dan sosial anak melalui pendidikan orang tua yang berkualitas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13158–13180.
- Astuti, W., & Triani, L. (2024). Peran pendidikan anak usia dini dalam menunjang perkembangan kognitif dan sosial anak. *Early Childhood Education Development and Studies (ECEDS)*, 5(2), 36–47.
- Auliah, R., Herlina, H., & Asti, A. S. W. (2024). Pengaruh Metode Bermain Peran (Role Playing) Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Fathan. *Jurnal Buah Hati*, 11(1), 41–53.
- Azkiya, N. S., Rezeki, N. M., Zahra, A. A., & Sari, I. A. (2025). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3), 5358–5367.
- Budiarti, E. (2024). *Kreativitas Dan Inovasi, Model Pembelajaran Anmitsukane*. Kaizen Media Publishing.
- Dewi, R. M., & Mailasari, D. U. (2020). Pengembangan keterampilan kolaborasi pada anak usia dini melalui permainan tradisional. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 220–235.
- Dewi, Y. S., Priyanti, N. Y., & Rahayu, W. (2025). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 4-5 Tahun melalui media loose parts di Paud Teratai Palmerah. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(2), 251–259.
- Febriantini, A., & Salsabila, A. F. (2025). Peran guru PAUD dalam menumbuhkan kepemimpinan dan kemandirian anak melalui aktivitas bermain dan belajar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(2), 137–143.
- Hadiyanti, S. M., Elan, E., & Rahman, T. (2021). Analisis media loose part untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 237–245.
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41–51.
- Hanita, H. (2025). Bahasa dan budaya dalam pendidikan anak: Analisis perspektif teori sosiokultural Vygotsky. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 10(2), 112–124.
- Hayati, R., Karim, A., & Kartika, Y. (2025). Belajar Asyik dan Bermakna: Integrasi Gamifikasi dalam Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 23–37.
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk. *Anuva*.
- Irhamni, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode STEAM Dan Media Berbahan Loose Partsdi Lembaga PAUD. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 1–12.
- Ismawati, I., AR, U. M., & Ilyas, S. N. (2024). Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Mengenal Simbol Huruf Menggunakan Media Tutup Botol DI TKIT Mutiara. *Sentra Cendekia*, 5(2), 55–62.

- Kabanga, T., Tulak, T., Linggi, L. R. A., Maharani, Y., & Leke, R. B. (2025). Bermain Dan Belajar: Program Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Sd Melalui Aktivitas Edukatif. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 6(1), 410–417.
- Komarudin, T. S., & Inayah, A. (2026). Penerapan Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *J-PIAUD: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1).
- Labibah, K., & Marsofiyati, M. (2025). Dampak pendekatan pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan sosial siswa: Studi pustaka. *Journal of Student Research*, 3(4), 72–81.
- Mardia, R. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Loose Parts dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Se-Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. *Al-Marifah | Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 95–102.
- Nasution, F. H., Jailani, M. S., & Junaidi, R. (2024). Kombinasi (mixed-methods) dalam praktis penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 251–256.
- Novalia, S., Anam, U. G., Fitri, R. N., Dino, M. H., Binata, M., Saputra, M. A., Amin, M. A., Ahmad, F. U., Putri, E., & Dewangga, D. D. (2025). Peningkatan Literasi Dini Anak Melalui Kegiatan Bermain Sambil Belajar Di Kober Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8).
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran stem berbasis loose parts untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal audi: jurnal ilmiah kajian ilmu anak dan media informasi paud*, 5(1), 19–31.
- Prasetyo, D. (2024). Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini melalui Project-Based Learning Berbasis Loose Parts. *JURNAL SENTRA: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 55–64.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Santoso, B., Rahayu, S., Fitriani, D., & Syahputra, A. (2023). Transformasi pendidikan inklusif: Optimalisasi kesetaraan melalui metode pembelajaran responsif dan keterlibatan komunitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMAS)*, 1(1), 17–24.
- Sipahutar, O. C., & Herawati, J. (2023). Pemanfaatan Permainan Loosepart Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 11441–11446.
- Sriliza, S., Rahmadifa, R., & Dari, U. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Pjbl, Berbasis (Pbl), Pembelajaran Kolaboratif, Belajar Sambil Bermain (PBL). *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 134–151.
- Tukly, W. V., Nilapancuran, M. M., Matital, K. A., Kothel, S., & Lesbassa, L. (2025). Membangun Fondasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Pembelajaran yang Menyenangkan. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 754–764.
- Wisudaningsih, E. T., Animan, M. Z., & Abidin, M. Z. (2025). Dinamika perkembangan anak usia dini: Kajian tentang motorik, bahasa, fantasi, dan sikap sosial. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1040–1050.
- Zahra, S., & Sit, M. (2024). Eksplorasi perkembangan bahasa anak usia dini: Analisa faktor, indikator, dan tahapan perkembangan. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 278–288.
- Zumara, N. I., Kristanto, A., Adhe, K. R., & Fitri, R. (2025). Stimulating Oral Communication through Drawing and Storytelling Activities at KBTK Al Hikmah Surabaya. *PAUDIA*, 425–439.